PERENCANAAN PEMBELAJARAN

*“Pengembangan Kecakapan”*

**Dosen Pembimbing: Dr. Usman Noer, M.Ag.**



**Di Susun Oleh:**

**ARDILLAH (18.1900.001)**

**NORMA (18.1900.003)**

**HASNIAR (18.1900.004)**

**AYU AFRIANI (18.1900.005)**

**SANTIANA (18.1900.006)**

**NASMAH (18.1900.009)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**2020**

# KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahnya sehingga kami dapat merampung penyusunan makalah mengenai **“Pengembangan Kecakapan”** tepat pada waktunya.

Penyusunan makalah semaksimal mungkin kami upayakan dan didukung bantuan pihak, sehingga dapat memperlancar dalam penyusunannya. Untuk itu tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam merampung makalah ini.

Namun tidak lepas dari semua itu, kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan baik dari segi penyusunan bahasa dan aspek lainnya. Oleh karena itu, kami dengan lapang dada membuka selebar lebarnya pintu bagi para pembaca yang ingin memberi saran ataupun kritikan demi memperbaiki makalah ini.

Parepare, Maret 2020

Penyusun

# DAFTAR ISI

[KATA PENGANTAR i](#_Toc36813996)

[DAFTAR ISI ii](#_Toc36813997)

[BAB I 1](#_Toc36813998)

[PENDAHULUAN 1](#_Toc36813999)

[A. Latar Belakang 1](#_Toc36814000)

[B. Rumusan Masalah 2](#_Toc36814001)

[BAB II 3](#_Toc36814002)

[PEMBAHASAN 3](#_Toc36814003)

[A. Pengertian Pengembangan Kecakapan 3](#_Toc36814004)

[B. Strategi Pengembangan Kecakapan 3](#_Toc36814005)

[C. Pandangan tentang pembelajaran 9](#_Toc36814006)

[BAB III 10](#_Toc36814007)

[PENUTUP 10](#_Toc36814008)

[A. Kesimpulan 10](#_Toc36814009)

[B. Saran 10](#_Toc36814010)

[DAFTAR PUSTAKA 11](#_Toc36814011)

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Pendidikan modern pada saat ini dihadapkan pada dilema substansial. Pendidikan diselenggarakan dengan menitik-beratkan pada transmisi sains yang tanpa karakter, sehingga proses dehumanisasi dalam proses pembangunan bangsa kerap terjadi. Lemahnya dunia pendidikan dalam mempromosikan nilai-nilai luhur bangsa menyebabkan semakin terkikisnya rasa kebanggaan terhadap tanah air, tanggung jawab sosial, bahkan komitmen beragama. Masih banyak praktek pendidikan yang belum memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan potensi agar memiliki kepribadian yang seutuhnya.

Secara konseptual pendidikan nasional mendukung gagasan tentang pendidikan terpadu sebagaimana tertuang dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tersebut menunjukkan betapa pentingnya keterpaduan dalam mengembangkan kualitas manusia pada semua dimensinya.

Membangun manusia yang cerdas harus bersamaan dengan memantapkan keimanan dan ketakwaan agar kecerdasan manusia tetap dalam sikap tunduk dan pengakuan akan keberadaan Tuhan. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan juga harus disertai dengan penanaman budi pekerti yang luhur agar manusia yang berpengetahuan tetap bersikap rendah hati sehingga terjadi keseimbangan antara kesehatan jasmani dan rohani.

Selanjutunya kami akan menjelaskan tentang bagaimana mengembangkan kecakapan dalam praktek pendidikan bagi setiap peserta didik agar dapat mengembangkan potensi untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

## Rumusan Masalah

1. Apa pengertian dari pengembangan kecakapan?
2. Apa saja strategi pengenmbangan kecakapan?
3. Bagaimana saja pandangan tentang pembelajaran?

# BAB II

# PEMBAHASAN

## Pengertian Pengembangan Kecakapan

Kecakapan dalam mengajar atau presentasi adalah keterampilan yang dimiliki dengan mensinergiskan fungsi panca indera dan otak kiri sebagai bagian dari kecakapan akademis. Seseorang dikatakan memiliki kecakapan mengajar atau presentasi bila ia mampu tampil menarik, menyampaikan pengetahuan secara efektif dan meninggalkan kesan mendalam bagi peserta didik.Setiap kali kita mengajar atau melakukan presentasi sesungguhnya kita sedang melakukan kegiatan komunikasi. Setiap kali kita berkomunikasi sesungguhnya kita sedang melakukan transaksi, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap sesuatu/orang lain yang menjadi sasaran dari komunikasi tersebut.

## Strategi Pengembangan Kecakapan

Secara fitrah dimensi manusia adalah jasad, akal dan ruh. Ketiga dimensi ini harus dijaga secara seimbang (tawazun). Jika terpelihara fisiknya saja, sedangkan akal dan ruh tidak diperhatikan maka manusia seperti itu hanya kuat fisik atau jasmaniahnya saja sedangkan hatinya kering dan gersang dan akalnya tidak berkembang sebagaimana seharusnya manusia yang memiliki kelebihan potensi akal.

Begitu juga orang yang diasah otaknya saja semantara fisik dan rohaniahnya tidak diperhatikan, maka manusia itu ibarat orang yang pintar dengan teori-teori ilmu pengetahuan tapi jasat sakit tak terawat dan jiwa dan rohaninya tidak tentram.

Adapun fase dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. **Fase Motifasi**

Memberikan kesadaran kepada siswa tentang tujuan yang harus dicapai sehingga siswa bersedia untuk melibatkan diri dalam suatu kegiatan, sebab akan memberikan motifasi bagi siswa untuk berusaha dan memeras otaknya sendiri. Kalau kadar motifasinya lemah maka siswa cenderung membiarkan permasalahan yang diajukan tanpa ada usaha untuk menyelesaikannya. Jadi peran guru disini adalah memberikan motifasibelajar bagi siswa dan mengingatkan akan tujuan yang harus dicapai.

1. **Fase menaruh perhatian** ***(attention, alartness)***

Siswa memperhatikan unsur-unsur yang relevan untuk membentuk pola-pola perceptual tertentu dengan memperhatikan hal-hal yang akan dipelajari sehingga konsentrasi terjamin.

1. **Fase pengelolaan**

Siswa dapat memahami informasi yang didapat dalam jangka pendek dan mengolah informasi tersebut untuk diambil manfaatnya. Dalam hal ini siswa harus mengingat kembali siasat atau cara yang pernah digunakan sehingga terpilih siasat mana yang cocok untuk problem ini. Kalau tidak tersedia maka siswa harus kreatif menciptakan ide baru paling tidak mengarah kepada tujuan yang dimaksut.

1. **Fase umpan balik (feedback, reinforcement)**

Mendapatkan konfirmasi tepat atau tidaknya penyelesaian yang dikemukakan, karena komunikasi ini dapat meningkatkan atau menurunkan motifasi siswa untuk berusaha keras memeras otak lagi pada lain kesempatan.

Fase-fase tersebut dapat diaplikasikan pada kegiatan-kegiatan kemampuan Koqnitif, Afektif, maupun Psikomotor.

1. **Pengembangan pola Pikir (Koqnitif)**

Pebinaan pola pikir/ koqnitif,adalah pembinaan kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam sebagai penjabaran dari sifat fathonah Rasulullah. Orang yang fathonah tidak hanya cerdas tapi juga arif bijak sana dalam bertindak dan berfikir, sebab sifat tersebut mampu menangkap gejala dan hakikat dibalik semua peristiwa yang ada di sekitarnya kemudian mengambil kesimpulan debagai pengalaman dan pelajaran yang berharga.

Para psikologi kognitif menruh banyak perhatian pada berbagai macam persoalan dengan menggunakan kemampuan berfikir secara efesien dan efektif. Sasaran dari belajar pengaturan kegiatan kognitif adalah sistematisasi arus fikiran sendiri dan sisstematisasi proses belajar dalam diri sendiri. Dalam psikologi modern sistematisasi dan pengaturan kegiatan mental yang kognitif ini dipandang sebagai suatu proses kontrol

Menurut Toto Tasmara dalam bukunya yang berjudul *Kecerdasan Rohaniah* mengemukakan bahwa karakteristik yang terkandung dalam penjiwaan sifat *Fathonah* itu antara lain adalah :

1. *The man of wisdom*. Mereka tidak hanya menguasai dan terampil melaksanakan profesinya, tetapi juga sangat berdedikasi dan dibekali dengan hikmah kebijaksanaan (Al-Baqorah 269).
2. *High in integrity*. Mereka sangat bersungguh-sungguh dalam segala hal, khususnya dalam meningkatkan kualitas keilmuan dirinya dan tidak hanya memikirkan apa yang tampak tetapi mampu melihat apa yang tergambar dibalik yang tampak tersebut melalui renungan dan tafakur(Ali Imran:190)
3. *Willingnessto learn*. Mereka memiliki motifasi yang kuat untuk belajr dan mampu mengambil pelajaran dari peristiwa yang dihadapi (Yusuf:111).
4. *Proactive stance*. Mereka bersikap proaktif, ingin memberikan konstibusi positif bagi lingkungannya. Dengan pengalaman dan kemampuan tersebut ia telah menjadi sosok yang mampu mengambil keputusan yang terbaikdan menjauhkan hal-hal yang merugikannya (Al Maidah:100).
5. *Faith in god*. Mereka sangat mencintai Tuhannya dan dengan petunjuk-Nya merasa hidupnya telah diatur oleh Allahsehingga tumbuh keyakinan bahw allah sebagai tempat sandaran dan bertawakal (Ali Imran:7, 30-31, Al Baqarah:138).
6. *Creditable and reputable.* Mereka selalu berusah untuk menempatkan dirinya sebagai insane yang dapat dipercaya sehingga tidak pernah ingkar janji atau menghianati amanah yang dipikulkan kepadanya (Ar-Ra`d: 19-22).
7. *Being the best.*Selalu ingin manjadi yang teladan dan mendampikan unjuk kerja yang baik( Ali Imran:110).
8. *Empathiy and compossion.* Menaruh rasa cinta kepada orang lain sebagaimana mencintai diri sendiri(At-Taubah: 128).
9. *Emotional maturity.* Memiliki kedewasaan emosi, tabah dan tidak mengenal kata menyerah serta mampu mengendalikan diri dan tidak emasional dalam mengambil keputusan(Lukman: 17).
10. *Balace.* Memiliki jiwa yang tenang sbagaimana dalam Al-Qur`an sebagai nafsul mutmainnah(Al –Fajr: 27-30, Asy Syu`ara: 89).
11. *Sense of mission.*Memiliki arah tujuan ataau misi yang jelas dalam kehidupannya (At-Taubah:33, Al-Fath: 28, Ash-Shaff: 9).
12. *Sense of compotition.* Mereka memiliki sikap untuk bersaing dengan sehat karena sadar bahwa setiap umat memiliki kiblat dan martabat (Al-Baqarah: 148).

Agama islam memiliki peran yang cukup besar dan mengagumkan dalam konsep pendidikan baik dalam bidang seni, politik, ilmu pengetahuan dan lainnya.

Untuk mewujudkan konsep pembinaan intelek tual dalam islam maka harus disusunlah beberapa kaidah agar bisa memudahkan orang tua dan guru dalam membina anak dengan ilmu dan pemikiran yang benar. Pola pembinaan akal menurut Hafizt untuk membentuk pola pikir anak hingga dewasa diawali dengan ;

1. Menanamkan kecintaan anak akan ilmu.
2. Membimbing anak menghafal ayat-ayat Al- Qur`an.
3. Mengajarkan anak bahasa Arab dan bahasa asing lainnya.
4. Mengarahkan anak kepada kecenderungan bakatnya.
5. **Pengembangan Sikap**

Dalam pandangan Islam Afektif adalah pembinaan sikap mental yang mantap dan matang sebagai pengajaran dari sikap *amanah* rasululah. Sebagai indicator dari seseorang yang mempunyai kecerdasan dengan sikap yang selalu ingin dipercaya, menghormati dan dihormati, sikap tersebut hanya dapat tumbuh apabila kita meyakini sesuatu yang kita anggap benar sebagi prinsi yang tidak dapat diganggu gugat.

Menurut Toto Tasmara didalam diri yang *amanah* ada beberapa penilaian yang melakat yaitu ;

1. Rasa tanggung jawab dengan menunjukkan hasil yang optimal.
2. Kecanduan kepentingan dan sense of urgency.merasa bahwa hidupnya memiliki suatu nilai yang penting dengan rasa dikejar dan mengejar sesuatu agar amanah dapat diselesaikan dengan baik.
3. Al-amin ingin dipercaya dan mempercayai, yaitu hidup bgaginya adalah sebuah proses untuk daling mempercayai.
4. Hormat dan dihormati, yaitu hidupyang wajardan tidakharus menjadi karismatikatau berupaya membuat dirinya yang dikultuskan.

Mengajarkan sikap lebih bukan hanya dengan teori saja tetapi dengan memberikan teladan dan contoh yang baik dan mudah dipahami. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana membekali anak didik dalam kebiasaannya bersikap yaitu adanya dorongan dan latihan agar mau menyampaikan keinginan-keinginannya secara terbuka sehingga memungkinkan agresivitas lingkungan dapat dilawan dan ditundukkan oleh diri mereka sendiri.

Sabda Rasulullah SAW. ”*Didiklah anakmu dalam tiga tahap. Tujuh tahun pertama ajarkan dia sambil bermain, tujuh tahun kedua ajarkanlah dia dengan displin, dan tujuh tahun ketiga ajarkan dia sebagai teman”.*

Belajar sikap berarti memperoleh kecenderungan untuk menerima atau menolak suatu objek dengan dasar penilaian apakah objek tersebut berguna, berharga atau tidak berharga samasekali. Ini sebagai tindak lanjut untuk mengambil sikap dan memilih sebuah alternatif.

1. **Pengembangan Psikomotor**

Psikomotor, yaitu pembinaan tingkah laku dengan akhlak yang mulia sebagai penjabaran dari sifat shiddiq Rasulullah dan pembinaan keterampilan kepamimpinanyang bijak sana sebagai penjabaran sifat tabligh Rasulullah.

Menurut Toto Tasmara, mengemukakan bahwa nilai tabliqh telah memberikan muatan yang mencakup aspek kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, pengembangan dan peningkatan kualitas sumberdaya insani dan kemampuan diri untuk mengelola sesuatu.

Sikap tabligh melahirkan keyakinan, kekuatan, dan kesungguhan untuk melahirkan hasil unjuk kinerja yang bernilai tinggi. Mereka tidak gampang menyerah, patah semangat, walaupun tantangan dan jtekananmenghadang setiap langkah pekerjaannya, karena yakin dan mampu untuk mengatasi setiap tantanggan yang dihadapi.

Belajar keterampilan motorik menuntut kemampuan untuk merangkaikan sejumlah gerak gerik jasmani sampai menjadi suatu keseluruhan yang harus dilakukan degan tulus karna Allah. Sebagai indicator kecakapan dari aspek psikomotor menurut Kenneth dalam Rosyada meliputi :

1. Observing yaitu memperhatikan.
2. Imitation yaitu meniru.
3. Practicing yaitu pembiasaan.
4. Adapting yaitu penyesuaian.

Mengingat ciri khas dari belajar keterampilan motorik, maka latihan memegang peranan pokok untuk mendarah dagingkan keterampilan yang sedang dipelajari. Tanpa latihan keterampilan tidak akan didapat.

Hal-hal yang perlu dikembangkan dalam kecakapan psikomotor dapat dipahami sebagai berikut :

1. Keterampilan yang sedang dipelajari membutuhkan usaha kontinyu dan banyak sekali latihan. Untuk itu perlu memotifasi siswa agas selalu bersemangat dalam menjalaninya.
2. Belajar keterampilan selalu menuntut pengamatan terhadap lingkungan untuk menentukan posisi fisik seperti olah raga, menulis kaligrafi dan lainnya.
3. Mempelajari prosedur yang harus diikuti dan melatih diri baik subketerampilan maupun seluruh rangkaian gerak-gerik disertai koordinasi ketika siswa mengolah informasi yang dipelajarinya.
4. Pengedalian program mental yang tersimpan dalam ingatan jangka panjang dari informasi yang telah dipelajari sebelumnya.
5. Konfirmasi pengetahuan teoritis kedalam tindakan aplikasi dapat mengambil wujud umpan balik (dorongan dari dalam) atau pengaruh dari luar sehingga dapat menyempurnakan keterampilan sampai semuanya berjalan secara otomatis.

## Pandangan tentang pembelajaran

Menumbuhkan motivasi, menarik perhatian dan proses pengkondisian dan modeling merupakan metode pendidikan moderen. Namun hal tersebut sudah dilakukan oleh Rasulullah dengan ungkapan hadisnya:

“Apakah kamu tahu kemana perginya matahari?”

“ Apakah engkau mau hatimu menjadi lembutdan kebutuhanmu terpenuhi?”.

“Apakah kalian ingin bersungguh-sungguh dalam berdo`a?”.

“Apakah kamu ingin menjadi seperempat penduduk sorga?”(Shahih al-jami` Ash Shaghir, jus1,hal.81, 84, 87, 89).

Palajaran yang dapat diambil dari hadis tersebut adalah:

1. Ketika pertanyaan itu diajukan, dapat memotifasi pendengar untuk menjawab pertanyaan tersebut. Artinya pikiran pendengar telah terfokus terhaadap pertanyaan dan indranya tidak lagi memikirkan hal yang lain.dengan demikian pembicara telah berhasil mengarahkan konsentrasi pendengar kepadanya.
2. Pertanyaan tersebut menjadikan pendengar merasa ditantang oleh pembicara yang disebut dengan kompetisi untuk mendapatkan informasi/ pengetahuan maka terjadilah interaksi yang seimbang.
3. Mengajukan pertanyaan dapat mencapai tiga tujuan moral dan edukasi, yaitu : kognitif, emosi dan kinetik.
4. Pertanyaan dapat membuat rangsangan bagi pendengar sehingga dia begitu antusias untuk mengetahui jawabannya sebelum meninggalkan tempat tersebut. Ini adalah pengajaran langsung sekaligus cepat mendapatkan pengetahuan.

# BAB III

# PENUTUP

## Kesimpulan

Kecakapan dalam mengajar atau presentasi adalah keterampilan yang dimiliki dengan mensinergiskan fungsi panca indera dan otak kiri sebagai bagian dari kecakapan akademis. Seseorang dikatakan memiliki kecakapan mengajar atau presentasi bila ia mampu tampil menarik, menyampaikan pengetahuan secara efektif dan meninggalkan kesan mendalam bagi peserta didik.

Adapun fase dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: Fase Motifasi, Fase menaruh perhatian *(attention, alartness),* Fase pengelolaan, Fase umpan balik (feedback, reinforcement)

## Saran

Dalam makalah ini tentunya ada banyak sekali koreksi dari para pembaca, karena kami menyadari bahwa makalah ini jauh dari sempurna. Maka dari itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca yang dengan itu semua kami harapkan makalah ini akan menjadi lebih baik lagi.

# DAFTAR PUSTAKA

Fransiska, Yuda. (2011). “Pengembangan Kecakapan”. http://yudafransiskafirdaus.blogspot.com/2011/10/pengembangankecakapan.html?m=1 (diakses pada tanggal 02 April 2020)

Makky, Muhammad. “*Pengembangan Kecakapan”.* <http://muhammadmakky>. *blogspot.com/p/pengembangan-kecakapan.html?m=1* (diakses pada tanggal 02 April 2020)

Mujebukhoriuje. (2014). “*Pengembangan Kecakapan”* [http://zonmoris.blogspot.com/2014/09*/*](http://zonmoris.blogspot.com/2014/09/)pengembangan kecakapanmujebukhoriuje.html?m=1,(diakses pada tanggal 02 April 2020)

Tasmara, Toto (2001), “*Kecerdasan Ruhaniah”*, depok; gema insani